

**PERANAN PONDOK PESANTREN DAAR EL-QOLAM TERHADAP
TRANSFORMASI SOSIAL KEAGAMAAN DAN SOSIAL EKONOMI
MASYARAKAT DI DESA GINTUNG KECAMATAN JAYANTI**



SKRIPSI

Oleh :

**ILHAM DWI PANGESTU
NIM. 1534200073**

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Humaniora (S.Hum)
Pada Program Studi Sejarah Peradaban Islam**

**PROGRAM STUDI SEJARAH PERADABAN ISLAM
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH PALEMBANG**

2020

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia telah menunjukkan kemampuan dalam mencerdaskan kehidupan bangsa kehidupan bangsa dan mencetak ulama yang akan mewariskan dan melahirkan nilai-nilai Islam dari generasi kegenerasi selanjutnya. Hal ini dikemukakan oleh Zyamakhsyari Dhofier, bahwa tujuan utama pesantren adalah melestarikan dan mengembangkan Islam dalam masyarakat sekitar.¹Pondok pesantren secara etimologi berasal dari kata pondok dan pesantren.Pondok adalah rumah kecil, rumah tempat mengaji (bermalam), sedangkan pesantren adalah madrasah, asrama, dan sekolah mengaji.²

Penyebutan pesantren digunakan jika para siswa atau santri dalam lembaga tersebut tidak memiliki asrama atau tempat tinggal.Biasanya tempat tinggal para santri tersebut berasal dari daerah di sekitar daerah tersebut, hal ini dikarenakan di pondok pesantren itu pengajaran hanya dilakukan pada waktu-waktu tertentu atau yang biasa disebut dengan istilah *wetonan*.Adapun pondok

¹Zyamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*, (Jakarta: LP3ES, 1982), h. 17

²Darmansyah, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Malang: Batavia Press, 2008), h. 292.

pesantren santrinya difasilitasi dengan pondok atau asrama itulah yang secara esensi dapat disebut pondok pesantren.³

Keberadaan pondok pesantren sebagai sebuah lembaga pendidikan seperti madrasah sudah sejak lama diakui oleh pemerintah sebagai lembaga pendidikan yang sah, tertuang pada Undang-undang No. 4 Tahun 1950 tentang dasar-dasar pendidikan dan pengajaran di sekolah, pasal 10 menyatakan bahwa untuk mendapatkan pengakuan departemen agama, madrasah harus memberikan pelajaran agama sebagai mata pelajaran pokok paling sedikit 6 jam seminggu secara teratur disamping pelajaran umum. Dengan persyaratan tersebut maka, pondok pesantren secara administratif telah sesuai dan diakui oleh departemen agama.

Sebuah pondok pesantren umumnya dikembangkan oleh seorang kyai yang kemudian dijadikan pemimpin dalam pondok pesantren yang bersangkutan. Kemudian kyai inilah yang berfungsi mengembangkan pendidikan di pondok pesantren tersebut, tujuan pendidikan pondok pesantren tidak hanya untuk mengisi pikiran santri yang dididik dengan pelajaran-pelajaran yang diajarkan, tetapi juga untuk meningkatkan pembinaan moral, melatih serta memupuk semangat, menghargai nilai-nilai kemanusiaan, dan

³Mujamil Qomar, *Pondok Pesantren: Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*, (Jakarta: Erlangga, 2005), h. 1.

mengajarkan para santri untuk hidup sederhana dengan hati yang bersih.⁴

Sebagaimana yang juga telah tertulis di dalam Al-Qur'an:

لَكِنَّ الرَّاْسِخُوْنَ فِي الْعِلْمِ مِنْهُمْ وَالْمُؤْمِنُونَ يُؤْمِنُونَ بِمَا أَنْزَلَ إِلَيْكَ وَمَا أَنْزَلَ مِنْ قَبْلِكَ ۗ الْمُقِيمِينَ
وَالصَّلَاةَ وَالْمُؤْتُونَ الزَّكَاةَ وَالْمُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ أُولَئِكَ سَنُؤْتِيهِمْ أَجْرًا عَظِيمًا.

Artinya: *tetapi orang-orang yang mendalami ilmunya diantara mereka dan orang-orang mukmin, mereka beriman kepada apa yang telah diturunkan kepadamu (Al-Qur'an), dan apa yang telah diturunkan sebelumnya dan orang-orang yang mendirikan Shalat, menunaikan zakat, dan yang beriman kepada Allah dan hari kemudian. Orang-orang itulah yang akan kami berikan kepada mereka pahala yang besar (QS. An-Nisa': 162)*

Di Indonesia kehadiran pondok pesantren dirasa sangat penting karena peranan dan perkembangannya yang sangat besar bagi masyarakat perubahan dan perkembangan pesantren menunjukkan pada suatu dinamika pemikiran keagamaan itu sendiri dan menggambarkan pola agama dengan perkembangan sosial budaya masyarakat. Dimana hal tersebut merupakan persoalan yang tidak pernah usai dimanapun dan kapanpun, terutama masyarakat Indonesia yang mayoritas beragama Islam yang sedang mengalami modernisasi. Evolusi *historical* dari perkembangan pesantren secara sungguh-sungguh telah menyediakan lapangan ijtihad bagi para pemikir Islam di Indonesia. Sebab, lembaga pesantren ini sebenarnya sudah ada sejak masa kekuasaan Hindu-Budha, sehingga Islam tinggal meneruskan dan mengislamkan lembaga

⁴Ibid, h. 20.

pendidikan yang sudah ada. Tentunya ini tidak berarti mengecilkan peranan Islam dalam memelopori pendidikan di Indonesia.⁵

Pertumbuhan pesantren di tanah Banten tergolong sangat pesat, banyak sekali pesantren-pesantren sufi yang berdiri sejak sebelum abad ke-19, memasuki awal abad ke-20 pondok pesantren modern mulai menampakkan dirinya sebagai salah satu model pembaharuan pendidikan di tanah Banten, yang ingin menghilangkan stigma buruk terkait pesantren, sejatinya pondok pesantren adalah tempat menimba ilmu dan tempat berikhtiar untuk mengabdikan diri menjadi insan yang lebih baik, salah satunya yang paling berdampak adalah Desa Gintung.

Keberadaan pendidikan agama di sekitar Desa Gintung, sangat erat berkaitan dengan kultur ke-Islaman yang ada di Banten. Pada paruh abad ke-19 dan awal abad ke-20, kultur keislaman di Banten diwarnai oleh berbagai kegiatan keagamaan dalam bentuk tarekat. Dan biasanya pengajaran tarekat ini dilaksanakan dalam sebuah pesantren yang didirikan oleh guru-guru sufi yang memperoleh ijazah dari mursyid-nya di Makkah. Jaringan Makkah-Banten memang cukup bukti berjalan baik sejak sebelum Belanda menginjakkan kaki di tanah Banten.⁶

⁵Bisri Affandi, Syaikh Ahmad Syurkati (1874-1943) Pembaharu dan Pemurni Islam di Indonesia. Jakarta, Pustaka Al-Kautsar, 1999. h. 20

⁶Martin Van Bruinessen, *Kitab Kuning, Pesantren dan tarekat*. (Bandung: Mizan, 1995), h.

Kondisi masyarakat Desa Gintung adalah masyarakat yang tradisional dan bersifat *homogen*, sebagian masyarakatnya memeluk dan meyakini agama Islam. Dalam kegiatan sehari-hari masyarakat selalu berpegang teguh pada norma-norma sosial sesuai dengan ajaran agama Islam. Akan tetapi seiring berjalannya waktu Desa Gintung memasuki era transformasi kehidupan, sehingga sangat perlu bagi masyarakat adanya wadah pembinaan dan pusat kajian keislaman yang dapat membantu masyarakat bisa memaknai dan menjali kehidupan tanpa meninggalkan kegiatan keagamaan.

Oleh karena itu, di dalam menumbuh kembangkan kegiatan keagamaan perlu pembinaan dan pengembangan agama Islam di pondok pesantren, maka diperlukan suatu wadah bersama sebagai sarana pembinaan umat khususnya generasi muda Islam. Maka lahirlah Pesantren Daar El-Qolam berlokasi di Desa Pasir Gintung, Kecamatan Jayanti, Kabupaten Tangerang, Provinsi Banten. Pesantren Daar El-Qolam didirikan oleh KH. Ahmad Rifa'i Arief pada tanggal 27 Ramadhan 1388 H/20 Januari 1968 M, atas perintah ayahnya H. Qashad Mansyur. Sejarah awal Daar El Qolam adalah kisah tentang perjuangan, dedikasi dan kerja keras. Ditengah stigma masyarakat yang masih kuat dengan keyakinan bahwa pondok pesantren belum mampu untuk memenuhi tuntutan hidup di zaman modern ini.⁷

⁷*Ibid*, h. 54.

Berawal dari sebuah dapur tua dan tanah hadiah dari Hj. Pengki, dijadikan tempat belajar pertama. Hadiah tersebut diberikan seiring selesainya pembangunan masjid yang dikerjakan oleh ayahnya H. Qashad Mansyur. Berbekal tanah tersebut Kyai Rifa'i mulai merintis sebuah lembaga pendidikan Islam modern yang diberi nama Daar El-Qolam yang secara terminologi berarti kampung pengetahuan. Daar El-Qolam didirikan dengan maksud dan tujuan untuk menciptakan lembaga pendidikan yang lebih modern, sehingga pengaruh-pengaruh buruk terhadap citra pesantren yang lalu dapat terhapuskan. Dewasa ini Daar El-Qolam telah berkembang dengan sangat pesat menaungi 4 institusi pendidikan yakni Daar El-Qolam 1, 2, 3, dan 4. Hal ini membuktikan bahwa Daar El-Qolam telah berhasil menjadi lembaga pendidikan yang dipercaya oleh masyarakat.⁸

Dalam hal pendidikan, pondok pesantren mempunyai semboyan berdiri di atas dan untuk semua golongan yang artinya pendidikan di pesantren bebas untuk siapa saja dan tidak akan memandang siapa pun itu. Oleh karena itu pondok pesantren akan membantu masyarakat dengan cara memberikan pendidikan gratis bagi masyarakat sekitar yang secara prestasi sangat baik dan termasuk pada golongan yang kurang mampu sehingga mereka dapat bersekolah tanpa harus memikirkan biaya pendidikan.

⁸Daar el-qolam, *Berawal dari dapur tua: Sejarah Pondok Pesantren Daar El-Qolam*, diakses melalui www.daarelqolam.ac.id pada tanggal 20 juni 2019 pukul 20.00 WIB.

Peranan pesantren tentu bukan tanpa batas sepanjang menyangkut pembangunan dengan konteks pedesaan dan teknologi sederhana, pesantren merupakan tempat terbaik untuk memulai itu semua. Santri-santri dan lembaga merupakan agen yang sesuai dengan tingkat kemajuan semacam itu.⁹ Selain menitik beratkan pada persoalan agama, pondok pesantren sangat memperhatikan pada aspek ekonomi masyarakat, berupa membantu mengembangkan unit kegiatan usaha masyarakat, maka diharapkan masyarakat akan mampu mendapatkan penghasilan lebih baik. Secara praktis dengan berdirinya sebuah pondok pesantren dilingkungan masyarakat maka perekonomian masyarakat akan hidup dengan baik dikarenakan banyaknya santri yang keluar masuk pondok pesantren.

Kehadiran pondok pesantren Daar El-Qolam di tengah masyarakat Gintung tentu menimbulkan dampak yang sangat besar baik dari segi pelayanan sosial, pendidikan maupun syiar agama Islam di daerah tersebut dibuktikan dengan hidupnya banyak kegiatan keagamaan serta cara kyai mengayomi masyarakat, tokoh agama, tokoh masyarakat serta pondok-pondok salafiyah (pondok pesantren tradisional) di sekitar pesantren. Sebagai pusat pengembangan Islam di wilayah Gintung tentu Daar El-Qolam selalu memperhatikan hal yang terbaik demi menunjang sisi agama bagi masyarakat untuk itu para pekerja selalu dibekali pendidikan agama dan ini bentuk

⁹Kuntowijoyo, *Pradigma Islam Interpestasi Untuk Aksi*, (Bandung: Mizan, 1991). h. 263

konsistensi pondok dalam menyebarkan syiar Islam. Selain itu, banyak dari alumni yang telah mendirikan pondok cabang di sekitar wilayah Gintung untuk menunjang sisi dakwah dari pondok. Daar El-Qolam memiliki peran yang sama seperti pondok lainnya di Indonesia, sebagai pusat pengembangan ajaran Islam dan lembaga sosial bagi masyarakat. Perkembangan yang dialami oleh Daar El-Qolam menjadikannya *role* model pendidikan yang sangat baik di tanah Banten.

Pentingnya peran Pondok Pesantren dalam membentuk corak keagamaan, transmisi keilmuan agama, perkembangan pendidikan keagamaan, lembaga sosial dan dakwah, serta penggerak perekonomian masyarakat, maka penelitian terhadap pondok pesantren tentang perannya menjadi sangat signifikan mengingat dari segi peranannya, pondok pesantren memiliki kontribusi besar dalam pengembangan Islam. Pondok Pesantren Daar El-Qolam adalah salah satu dari pondok pesantren yang memiliki kontribusi besar dalam perkembangan masyarakat, tetapi tidak banyak yang mengetahui peranannya bagi desa Gintung.

Selain itu menghilangkan stigma buruk bagi pesantren ditengah masyarakat adalah hal yang tidak kalah penting dengan menginformasikan bahwa Pondok Pesantren yang dahulunya dikenal sebagai tempat pengajaran ilmu gaib pesantren memiliki fungsi lain bagi transformasi sosial masyarakat, berangkat dari hal inilah peneliti tertarik untuk meneliti dan menggali informasi

lebih mengenai hal tersebut. Karena alasan inilah, maka diangkatlah sebuah judul penelitian yaitu “*PERANAN PONDOK PESANTREN DAAR EL-QOLAM TERHADAP TRANSFORMASI SOSIAL KEAGAMAAN DAN SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT DI DESA GINTUNG KECAMATAN JAYANTI*”.

B. Rumusan dan Batasan Masalah

a. Rumusan Masalah

Perumusan masalah merupakan penjabaran dari identifikasi masalah dan pembatasan masalah. Tujuan perumusan masalah ialah untuk memusatkan pikiran serta mengarahkan cara berpikir.¹⁰ Berdasarkan judul diatas, maka penulis merumuskan beberapa masalah dalam tulisan ini, yaitu:

1. Bagaimana kondisi sosial keagamaan dan sosial masyarakat Desa Gintung Kecamatan Jayanti sebelum Pondok Pesantren Daar El-Qolam berdiri?
2. Bagaimana Peranan Pondok Pesantren Daar El-Qolam terhadap transformasi sosial keagamaan dan sosial ekonomi masyarakat di Desa Gintung Kecamatan Jayanti?

b. Batasan Masalah.

Batasan masalah merupakan batasan penelitian yang akan di teliti, untuk memperjelas dan membatasi ruang lingkup penelitian, dengan tujuan

¹⁰Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta:PT Bumi Askara, 1996), h. 29.

mendapatkan hasil uraian penelitian secara sistematis. Pembatasan yang dimaksud agar peneliti tidak terjerumus ke dalam banyaknya data yang ingin diteliti.¹¹ Sehingga hasil penelitian nantinya sesuai dengan yang telah diharapkan sebagaimana mestinya oleh peneliti. Dengan demikian penelitian ini mungkin terarah dan memiliki kejelasan, dalam hal ini berdasarkan rumusan masalah diatas yang menjadi fokus dan batasan yang akan ditulis sebagai peneliti berdasarkan *lokus* hanya dilakukan di Desa Gintung, Kecamatan Jayanti, Kabupaten Tangerang, Provinsi Banten, *tempus* terfokus pada pada keadaan masyarakat Gintung sebelum dan sesudah berdirinya Pondok Pesantren Daar El-Qolam.

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

a. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ialah pernyataan mengenai apa yang hendak kita capai. Tujuan penelitian dicantumkan dengan maksud agar kita maupun pihak lain yang membaca penelitian dapat mengetahui dengan pasti apa tujuan penelitian kita itu sesungguhnya.¹² Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

¹¹Dudung Abdurahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*, (Yogyakarta: Ombak, 2011), h. 126.

¹²Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 29.

1. Untuk mengetahui kondisi sosial keagamaan dan sosial ekonomi masyarakat Desa Gintung Kecamatan Jayanti sebelum dan sesudah berdirinya Pondok Pesantren Daar El-Qolam.
2. Untuk mengetahui peranan Pondok Pesantren Daar El-Qolam terhadap transformasi sosial keagamaan dan sosial ekonomi masyarakat di Desa Gintung Kecamatan Jayanti.

b. Kegunaan Penelitian

Setiap penelitian diharapkan memberikan kegunaan kepada pihak-pihak yang membutuhkan. Adapun kegunaan penelitian ini adalah:

- a. Secara teoritis, adalah menjadi bahan sumbangan pengetahuan dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan baru dalam studi sejarah mengenai peran pondok pesantren terhadap perkembangan Islam di daerah setempat.
- b. Secara praktis, dapat dijadikan sebagai bahan informasi atau sumber referensi kepada masyarakat, civitas akademika yang ingin mengetahui peranan pondok pesantren terhadap perkembangan Islam dan ekonomi di daerah setempat.

D. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan unsur penting dari proposal penelitian, karena berfungsi untuk menjelaskan posisi masalah yang akan diteliti di antara

penelitian yang pernah dilakukan peneliti lain dengan maksud untuk menghindari tidak terjadi duplikasi (plagiasi) penelitian.¹³Maka sebagai perbandingan perlu diadakan tinjauan terhadap buku-buku, skripsi, tesis, disertasi dan hasil penelitian yang berkaitan dengan penelitian diatas diantara lain tulisan-tulisan tersebut adalah sebagai berikut :

Pertama, buku Muhammad Wahyuni Nafis yang berjudul “Pesantren Daar El-Qolam Menjawab Tantangan Zaman, Biografi Kepemimpinan KH.Ahmad Rifa’i Arief”. Buku ini menjelaskan keadaan pendirian pondok pesantren Daar El-Qolam, selain itu kiprah dari kyai Ahmad Rifai’i Arief juga sangat detail dibahas untuk mengetahui seberapa besar pengaruh beliau dalam situasi ini, dalam buku ini segala aspek yang berkaitan pada saat proses pendirian juga di bahas termasuk gerakan-gerakan sosial yang ada pada saat itu, buku ini ditulis dalam bingkai prespektif sosio-kultural, hal ini dimaksudkan karena segala upaya dan gerakan sosial, termasuk di dalamnya pendirian pondok pesantren Daar El-Qolam.

Kedua, buku Hasbi Indra, *Pesantren dan Transformasi Sosial*, Jakarta: Penamadani 2003. Buku ini membahas tentang peranan seorang kyai di pesantren sebagai tokoh yang berperan penting di pesantren. Bahwa kyai

¹³Suyuthi Pulungan, dkk, *Pedoman Penulisan Skripsi* (Palembang: Fakultas Adab dan Humaniora, 2014), h. 19.

sebagai salah satu elemen pokok dalam tradisi pesantren merupakan cikal bakal yang mempunyai pengaruh kuat terhadap para santri dan masyarakat sekitar.

Ketiga, buku Amin Headari, Masa depan Pesantren, Jakarta: ird press 2004. Buku ini membahas tentang masa depan pesantren sebagai agen pemberdayaan masyarakat bermoral dan beretika, pesantren juga diharapkan mampu meningkatkan peran kelembagaannya sebagai generasi muda islam dalam menimba ilmu pengetahuan dan sebagai bekal dalam menghadapi era golbalisasi.

Keempat, skripsi dari Nurlaila pada tahun 2010 yang berjudul Aktivitas Dakwah KH. Ahmad Rifa'i Arief Melalui Pondok Pesantren Daar El-Qolam Gintung, Jayanti, Tangerang (1968-1997). Dalam skripsi ini hanya membahas seputar aktivitas dakwah yang dilakukan oleh KH.Ahmad Rifa'i Arief melalui pondok yang banggunya, yang pada awal pendiriannya lebih banyak menggunakan dakwah *bil-lisan* dan baru menggunakan dakwah *bil-hal*, belum secara jelas mengungkapkan fakta sejarah mengenai kedudukan penting pesantren Daar El-Qolam dalam perkembangan Islam di daerah Jayanti. Kesamaan dalam skripsi ini terletak pada objek pembahasan, sedangkan perbedaan terletak pada subjek penelitian, mandaat yang dapat peneliti ambil yaitu indormasi mengenai objek yang dibahas.

Kelima, skripsi Reni Novita yang berjudul Pondok Pesantren Al-Haramain Al-Islami: Sejarah Dan kontribusinya Terhadap Masyarakat Desa Pulau Panggung Kecamatan Semendo adarat Laut Kabupaten Muara Enim Sumatera Selatan. Skripsi ini menggunakan metode sejarah dengan jenis deskriptif kualitatif, pembahasan dalam skripsi ini mengenai kronologis berdirinya pondok pesantren Al-Haramain Al-Islami pada tahun 1984 M, sistem pondok pesantren imodern dengan tradisional, kontribusi pondok ini kepada masyarakat amatlah luas mulai dari pembinaan terhadap pendidikan masyarakat, dalam bidang sosial pondok bersifat mengontrol lingkungan, hal lainnya pondok Al-Haramain selalu memberikan penyaluran sembako kepada masyarakat dan memberikan santunan. Persamaan dalam skripsi ini adalah subjek pembahasan berupa pengamatan terhadap peran pondok pesantren, sedangkan perbedaan terdapat pada objek kajian.

Keenam, skripsi Agus Heru Widodo yang berjudul Peranan Dan Perkembangan Pondok Pesantren Nurul Huda Di Desa Sukaraja Kecamatan Buaymadang Kabupaten Oku Timur (1980-2008). Skripsi ini menggunakan metode sejarah dengan jenis deskriptif kualitatif, pada isinya membahas tentang peranan dan perkembangan dari pondok pesantren Nurul Huda, pondok ini berdiri tahun 1980 M oleh Kyai Afandi, pada skripsi ini diejelaskan peran pondok Nurul Huda pada pembangunan kemasyarakatan sangat memiliki kontribusi yang besar dengan mengirimkan santri-santri ke sekeliling desa,

untuk memberikan tranmisi ilmu pengetahuan agama dan lain sebagainya. Persamaan yang peneliti temukan adalah pada subjek pembahasan serta penggunaan teori dan metode yang sama, sedangkan perbedaan pada skripsi ini yaitu objek pembahasannya.

E. Kerangka Teori

Kata “teori” berasal dari bahasa Yunani *theoria*, yang berarti di antaranya, “kaidah yang mendasari suatu gejala, yang sudah melalui verifikasi”, ini berbeda dengan hipotesis.¹⁴ Penelitian ini merupakan salah satu penelitian tentang peran podok pesantren Daar El-Qolam terhadap transformasi sosial keagamaan dan sosial ekonomi masyarakat di Desa Gintung Kecamatan Jayanti. Penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologi dan historis untuk membantu dan memecahkan beberapa permasalahan yang ada.

Pendekatan sosiologi adalah suatu ilmu yang menggambarkan tentang keadaan masyarakat lengkap dengan struktur, lapisan serta berbagai gejala sosial lainnya yang saling berkaitan. Sebenarnya dengan ilmu ini suatu fenomena sosial dapat dianalisis dengan faktor-faktor yang mendorong terjadinya hubungan, mobilitas sosial serta keyakinan-keyakinan yang mendasari terjadinya proses tersebut.¹⁵

¹⁴Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2013), h. 39.

¹⁵Abudin Nata, *Metodologi Studi Islam* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 39.

Sedangkan pendekatan historis adalah pendekatan yang mengajak seseorang untuk memasuki keadaan yang sebenarnya berkenaan dengan penerapan suatu peristiwa yang terjadi dalam masyarakat. Pendekatan ini dimaksud untuk mengetahui peristiwa dalam lingkungan fenomena yang terjadi pada pondok pesantren Daar El-Qolam.¹⁶

Ada pun teori yang dipakai dalam penelitian ini adalah

1. Teori Perubahan Sosial

Perubahan sosial adalah proses dimana terjadi perubahan struktur masyarakat yang berjalan dengan perubahan kebudayaan dan fungsi suatu sistem sosial. Berikut beberapa perspektif mengenai perubahan sosial antara lain:

Pertama, pada sistem pendidikan pesantren tidak hanya mengajarkan kitab-kitab klasik tetapi juga mengajarkan santri- santrinya dengan ilmu-ilmu modern. Kedua, berdirinya pesantren yang mana dulu pesantren tumbuh dan berkembang di masyarakat pedesaan akan tetapi sekarang banyak pesantren tumbuh dan berkembang di masyarakat perkotaan. Ketiga, dalam segi kyai juga mengalami perubahan dimana pada pesantren pedesaan kita mengenal “kyai nasab”, akan tetapi seiring tumbuh dan berkembangnya pesantren-pesantren diperkotaan munculah kepada seseorang yang mempunyai keahlian dalam bidang agama dan mempunyai manajerial yang bagus dalam mengelolapesantren.¹⁷

¹⁶*Ibid*, h. 48.

¹⁷M. Shodiq, “Pesantren dan Perubahan Sosial”, Jurnal Sosiologi Islam, vol. 1, No. 1, April 2011), h. 118-119.

2. Teori Continuity and Change

Menurut Zamakhsyari Dhofier *continuity and change* adalah kesinambungan dan perubahan, yang menguraikan secara rinci masalah-masalah kesinambungan ditengah-tengah perubahan yang terjadi di pesantren. Dari sudut pendekatan ini dapat terlihat gambaran yang nyata dari pada lembaga-lembaga pesantren, bahwa dalam membangun masa depannya, pesantren berdiri dengan teguh di atas landasan tradisi masa lampau. Dari sudut pendekatan ini juga dapat terlihat bahwa ada elemen-elemen lama dibuang, dan kemudian dimasukan elemen-elemen yang baru, ada kebiasaan-kebiasaan lama yang dibuang, sementara lembaga-lembaga baru mulai diperkenalkan, dan sebagainya.¹⁸

F. Metode Penelitian

Metode penelitian terdiri dari dua kata, metode dan penelitian. Metode berasal dari bahasa Yunani yaitu *methodos* yang berarti cara atau jalan untuk mencapai sasaran atau tujuan dalam pemecahan suatu permasalahan. Kata yang mengikutinya adalah penelitian, yang berarti suatu usaha untuk mencapai sesuatu dengan metode tertentu, dengan cara hati-hati, sistematis dan sempurna terhadap permasalahan yang sedang di hadapi. Jadi, metode penelitian adalah suatu cara atau prosedur untuk memperoleh pemecahan terhadap permasalahan

¹⁸Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*, (Jakarta: LP3ES, 1984), h. 176.

yang sedang dihadapi. Dengan ungkapan lain, metode penelitian adalah mengemukakan secara teknis metode-metode yang digunakan penelitian dalam penelitiannya. Metode penelitian mencakup prosedur penelitian.¹⁹

Metode penelitian merupakan usaha penyelidikan yang sistematis dan terorganisir. Arti kata sistematis dan terorganisir menunjukkan bahwa untuk mencapai tujuan, maka penelitian dilakukan dengan menggunakan cara-cara prosedur tertentu yang dilakukan dan telah teratur dalam suatu metode. Penelitian yang berjudul *Peranan Pondok Pesantren Daar El-Qolam Terhadap Transformasi Sosial Keagamaan Dan Sosial Ekonomi Masyarakat Di Desa Gintung Kecamatan Jayanti*. Penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologi dan sejarah. Pendekatan sosiologi adalah pembahasan yang mencakup golongan sosial yang berperan, konflik berdasarkan kepentingan, peranan dan sebagainya.²⁰ Sedangkan pendekatan sejarah adalah pembahasan yang mencakup pada aspek-aspek kronologis untuk mengungkap fakta-fakta lapangan. Maka diharapkan dengan pendekatan sejarah dapat mengungkap permasalahan dalam penelitian ini.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dimana penelitian yang berupa penjelasan dan uraian mengenai pembahasan tentang *Peranan Pondok Pesantren Daar El-Qolam Terhadap Transformasi*

¹⁹Suyuthi Pulungan, dkk, *Pedoman Penulisan Skripsi* (Palembang: Fakultas Adab dan Humaniora, 2014), h. 21.

²⁰Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: P.T Raja Grafindo Persada, 2006), h. 209.

Sosial Keagamaan Dan Sosial Ekonomi Masyarakat Di Desa Gintung Kecamatan Jayanti. Dimana penelitian ini bersifat penelitian lapangan yang berbasis pada data dan lapangan.

Secara lebih ringkas, langkah-langkah metode penelitian sejarah disusun sebagai berikut, yaitu: Heuristik, Verifikasi, Interpretasi, dan Historiografi.

1. Heuristik

Menurut terminologi heuristik (*heuristic*) dari bahasa Yunani *heuristiken* yaitu mengumpulkan atau menemukan sumber, maksudnya dengan sumber atau sumber sejarah (*historical sources*) adalah sejumlah materi sejarah yang tersebar dan teridentifikasi.²¹ Untuk melacak dan mencari data yang berkaitan dengan penelitian yang berjudul *Peranan Pondok Pesantren Daar El-Qolam Terhadap Transformasi Sosial Keagamaan Dan Sosial Ekonomi Masyarakat Di Desa Gintung* Penulis melakukan pencarian data, melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi.

Data yang diperlukan untuk penelitian ini dikumpulkan melalui beberapa cara yaitu:

²¹Suhartono W. Pranoto, *Teori dan Metodologi Sejarah* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), h. 29.

a. Teknik Observasi

Observasi yaitu salah satu teknik pengumpulan data yang tidak hanya mengukur sikap dari responden (wawancara dan angket) namun juga dapat digunakan untuk merekam berbagai fenomena yang terjadi (situasi, kondisi). Dalam kaitannya dengan penelitian ini penulis langsung ke lapangan menjadi partisipan (observer partisipatif) untuk menemukan dan mendapatkan data yang berkaitan dengan fokus penelitian, data yang diperoleh dalam tahap observasi ini adalah data awal yang menggambarkan latar belakang dan lokasi penelitian penulis, data-data tersebut dipergunakan untuk memulai penulisan penelitian ini.

b. Teknik Wawancara

Suatu teknik yang digunakan untuk memperoleh informasi dengan cara bertatap muka secara langsung atau bertanya langsung kepada responden, seperti: pemuka adat, pemuka masyarakat, dan pemuka agama, dengan menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun. Tujuan dan teknik wawancara ini adalah untuk memperoleh data yang lebih lengkap dalam menemukan persoalan yang diteliti, yaitu tentang *Peranan Pondok Pesantren Daar El-Qolam Terhadap Transformasi Sosial Keagamaan Dan Sosial Ekonomi Masyarakat Di Desa Gintung Kecamatan Jayanti*.

c. Teknik Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi ialah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen. Data-data yang dikumpulkan dengan teknik dokumentasi cenderung merupakan data sekunder, sedangkan data-data yang dikumpulkan dengan teknik observasi dan wawancara cenderung merupakan data primer atau yang langsung didapat dari pihak pertama.²²

Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan penulis ada dua, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data sejarah yang dilaporkan oleh para saksi mata (*eyewitness*). Data-data yang dicatat dan dilaporkan oleh pengamat atau partisipan yang benar-benar mengalami dan menyaksikan suatu peristiwa sejarah. Sedangkan sumber sejarah sekunder disampaikan bukan oleh orang yang menyaksikan atau partisipan suatu peristiwa sejarah. Penulisan sumber sekunder bukanlah orang yang hadir dan menyaksikan sendiri suatu peristiwa, ia melaporkan apa yang terjadi berdasarkan kesaksian orang lain.²³Data-data yang didapatkan tersebut direkam oleh penulis menggunakan alat perekam, selain itu penulis juga mencatat langsung hasil wawancara dari informan.

²²Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006)h. 73.

²³A. Daliman, *Metode Penelitian Sejarah* (Yogyakarta: Ombak, 2012), h. 55.

2. Verifikasi

Verifikasi atau kritik sumber adalah upaya untuk mendapatkan otentisitas dan kredibilitas sumber. Pada tahapan ini penulis melakukan kritik sumber guna mendapatkan objektivitas suatu kejadian.²⁴ Dalam penelitian ini penulis melakukan kritik sumber terhadap sumber yang diperoleh. Tujuan utama kritik sumber ialah untuk menyeleksi data, sehingga diperoleh fakta. Kritik sumber dapat berupa kritik eksternal maupun kritik internal. Kritik eksternal ialah usaha mendapatkan otentisitas sumber dengan melakukan penelitian fisik terhadap suatu sumber. Sedangkan kritik internal adalah kritik yang mengacupada kredibilitas sumber, artinya apakah isi dokumen terpercaya, tidak dimanipulasi, mengandung bias, dikecohkan dan lain-lain.

3. Interpretasi

Interpretasi berarti menafsirkan atau memberi makna kepada fakta-fakta (*fact*) atau bukti-bukti sejarah (*evidence*).²⁵ Dalam penulisan sejarah, digunakan secara bersama tiga bentuk teknis dasar tulis menulis yaitu deskripsi, narasi, dan analisis.²⁶ Dalam tahapan ini, penulis mendeskripsikan hasil verifikasi terhadap data-data penelitian yang didapat, selanjutnya dinarasikan menggunakan analisis

²⁴Suhartono W. Pranoto, *Teori Penelitian Sejarah*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), h. 35.

²⁵A. Daliman, *Metode Penelitian Sejarah* (Yogyakarta: Ombak, 2012), 81.

²⁶Helius Sjamsuddin, *Metodologi Sejarah* (Yogyakarta: Ombak, 2012), h. 123.

penulis, sehingga dapat menjawab berbagai permasalahan dalam penelitian ini. Proses interpretasi merupakan salah satu proses yang penting

4. Historiografi

Setelah berhasil melakukan penafsiran, langkah akhir yang dilakukan yaitu menuliskan hasilnya. Penulisan sejarah (*historiografi*) menjadi sarana mengkomunikasikan hasil-hasil penelitian yang diungkap, diuji (verifikasi) dan interpretasi.²⁷ Tahapan ini merupakan akhir dari rangkaian metode penelitian sejarah, penulis diharuskan menarasikan hasil penelitian yang telah dikumpulkan, lalu diverifikasi, dan diinterpretasikan ke dalam tulisan, keseluruhan penulisan sudah disesuaikan dengan prosedur ilmiah yang dimana penulis tidak memasukkan kepentingan dan ego pribadi dalam melakukan penulisan hasil penelitian, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dengan judul *Peranan Pondok Pesantren Daar El-Qolam Terhadap Transformasi Sosial Keagamaan Dan Sosial Ekonomi Masyarakat Di Desa Gintung*.

G. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan pembahasan dalam penelitian ini maka di bagi menjadi beberapa bab sebagai berikut:

²⁷A. Daliman, *Metode Penelitian Sejarah* (Yogyakarta: Ombak, 2012), h. 99.

BAB I Menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan dan batasan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II Membahas tentang deskripsi lokasi penelitian yang mencakup profil Desa Gintung dan menjelaskan tentang profil Pondok Pesantren Daar El-Qolam, dari mulai berdirinya pondok pesantren, hingga perkembangan pondok pesantren, visi dan misi, nilai-nilai fundamental kepesantrenan, keadaan pengurus dan eksistensi Pondok Pesantren di masyarakat.

BAB III Membahas tentang peranan Pondok Pesantren Daar El-Qolam terhadap transformasi sosial keagamaan dan sosial ekonomi masyarakat di Desa Gintung Kecamatan Jayanti.

BAB IV dan yang terakhir adalah penutup, yang akan menguraikan simpulann dan saran-saran.